

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan kurikulum di Indonesia menyebabkan perubahan peraturan pemerintah dalam menetapkan standar penilaian pendidikan. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dicabut dan digantikan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Peraturan tersebut mengamanatkan pemanfaatan, mekanisme, dan prosedur penilaian oleh pendidik diatur dalam panduan penilaian K13 revisi 2017 yang disusun oleh Direktorat Jendral terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi kurikulum 2013 khususnya pada aspek standar penilaian pendidikan mencakup pengembangan mental dan kemampuan peserta didik yang diwujudkan dalam empat KI, yaitu : sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang siswa mengenai kurikulum dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Penilaian sangat perlu dilakukan guru karena dengan melakukan penilaian guru dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hasil

dari penilaian tersebut juga dapat dijadikan bahan untuk menyusun laporan kemajuan siswa.<sup>1</sup>

Penilaian juga biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa disebut dengan asesmen autentik. Asesmen autentik ini dapat mengembangkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Asesmen autentik ini terdiri dari asesmen kelas, proyek atau portofolio yang dinilai dengan menggunakan suatu ukuran atau rubrik tertentu. Saat ini asesmen autentik sering luput dari perhatian guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung hanya menggunakan tes tertulis untuk menentukan hasil belajar siswa. Padahal penilaian dengan tes tertulis hanya menghasilkan sedikit sekali informasi mengenai pemahaman konseptual siswa. Salah satu asesmen autentik yang saat ini jarang dilakukan guru adalah penilaian kompetensi keterampilan yang teknik penilaiannya berupa unjuk kerja.<sup>2</sup>

Asesmen kinerja merupakan salah satu alternatif penilaian terhadap perolehan, penerapan, pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses dengan mengacu pada standar tertentu. Asesmen kinerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan proses pembelajaran seperti praktikum, diskusi, presentasi dan

---

<sup>1</sup> Gusti Ayu Putu Tiana Lestari, Noor Fadiawati, Lisa Tania, 2015, *Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pemisahan Campuran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Vol.4,No.2. FKIP Universitas Lampung. h. 681

<sup>2</sup> Gusti Ayu Putu Tiana Lestari, Noor Fadiawati, Lisa Tania, *Loc.cit*

demonstrasi. Pelaksanaan asesmen kinerja harus dilaksanakan secara efektif, karena terdapat tuntutan dalam kompetensi hasil belajar siswa yaitu berupa nilai praktik yang diperoleh dari kegiatan praktikum. Kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan asesmen kinerja salah satunya adalah praktikum. Praktikum merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melakukan uji atau eksperimen di laboratorium. Kegiatan praktikum erat kaitannya dengan ilmu kimia karena jika ditinjau ilmu kimia dibangun dengan metode ilmiah. Metode ilmiah pada ilmu kimia dapat melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencoba, menemukan, dan menyimpulkan hasil eksperimen. Praktikum yang dilakukan oleh siswa harus diasesmen oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran pada unjuk kerja yang dilakukan siswa. Maka dari itu perlu melakukan asesmen kinerja pada kegiatan praktikum yang dilakukan siswa.<sup>3</sup>

Untuk menghasilkan peserta didik yang terampil, pembelajaran kimia harus disajikan secara utuh sebagai proses, produk, dan sikap. Kegiatan praktikum dalam kimia sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan praktikum dapat membantu peserta didik untuk memahami pengetahuan kimianya. Banyaknya kegiatan praktikum yang harus dilakukan dalam pembelajaran kimia, maka banyak pula kompetensi keterampilan psikomotor peserta didik yang harus dinilai oleh pendidik.

---

<sup>3</sup> Amelia, F., N. Fadiawati, dan I. Rosilawati, 2015, *Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Suhu terhadap Laju Reaksi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, FKIP Universitas Lampung. h. 544

Dengan demikian, pendidik memerlukan suatu asesmen kinerja untuk menilai hal tersebut.

Asesmen kinerja mensyaratkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya menggunakan pengetahuan dan keterampilannya yang diwujudkan dalam bentuk unjuk kerja. Asesmen kinerja sangat penting dilakukan pendidik karena sangat menghargai kontribusi dari setiap individu dalam keberhasilan sebuah kelompok, terutama apabila peserta didik mengerjakan aktivitas di luar kelas atau melakukan kegiatan praktikum di dalam laboratorium. Faktanya hampir sebagian besar asesmen kinerja saat praktikum tidak pernah dilakukan oleh pendidik meskipun peserta didik telah melakukan kegiatan praktikum. Walaupun sudah dilakukan penilaian, penggunaannya di sekolah masih sangat terbatas.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA N 10 Pekanbaru, penilaian aspek keterampilan praktikum hanya sebatas pada hasil pengamatan, menilai laporan pengamatan siswa dan menilai cara siswa menggunakan alat dalam suatu praktikum tetapi tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian. Guru jarang melakukan penilaian kinerja siswa secara individu saat praktikum karena banyak faktor kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya guru mengalami kesulitan dalam menilai semua siswa yang jumlahnya banyak, waktu yang terbatas dan tingginya beban mengajar guru. Guru tidak membuat instrumen

---

<sup>4</sup> Tendy Oktriawan, Noor Fadiawati, Ila Rosilawati, 2015, *Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Pada Praktikum Pengaruh Luas Permukaan Terhadap Laju Reaksi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia. FKIP Universitas Lampung. h. 594

asesmen kinerja dikarenakan besarnya beban kerja guru dan beragamnya karakteristik kemampuan siswa yang juga menyebabkan guru kesulitan untuk melaksanakan asesmen kinerja tersebut. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, dan kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.<sup>5</sup> Kelemahan dari instrumen penilaian tersebut yaitu **contoh instrumen yang ada masih bersifat general dan belum spesifik ke subtopik tertentu.**

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan instrumen asesmen kinerja pada praktikum terutama pada praktikum sistem koloid. Besarnya jumlah siswa, tingginya beban mengajar pendidik dan keterbatasan waktu juga merupakan penyebab asesmen kinerja jarang dilaksanakan di sekolah. Instrumen asesmen kinerja yang efisien, mudah dipelajari dan praktis sangat dibutuhkan pendidik. Instrumen asesmen kinerja tersebut harus sederhana tanpa mengabaikan esensi dan filosofinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan suatu perangkat penilaian kinerja pada praktikum koloid yang dapat digunakan

---

<sup>5</sup> Juknis Panduan Penilaian K13 Revisi 2017, h.34

<sup>6</sup>Tendy Oktriawan, Noor Fadiawati, Ila Rosilawati, *Op.Cit.*, h.595

dalam menilai kinerja peserta didik ketika melakukan kegiatan praktikum tersebut. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Desain dan Uji Coba Perangkat Penilaian Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Sistem Koloid”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

### 1. Penilaian

Penilaian (*assesment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik.<sup>7</sup>

### 2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Penilaian kinerja terutama sangat sesuai dalam menilai keterampilan. Keterampilan peserta didik yang dapat dinilai meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, berhipotesis, menerapkan konsep, merencanakan serta melakukan penelitian, dan lain-lain).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), h. 399

<sup>8</sup> Imam Ardli, Ade Gafar A., Siti Mujdalipah dan Ana, 2012, *Perangkat Penilaian Kinerja Untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan*, INVOTEC Vol VIII No.2, h.148

### 3. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat untuk mengukur dan menilai keterampilan siswa saat dan setelah proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

### 4. Sistem Koloid

Sistem koloid adalah campuran heterogen antara dua zat atau lebih dimana partikel-partikel tersebut tersebar merata pada mediumnya.<sup>10</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu :

- a. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian dalam kegiatan praktikum.
- b. Dibutuhkan suatu perangkat penilaian yang memudahkan guru dalam melakukan penilaian dalam kegiatan praktikum di laboratorium.
- c. Perangkat penilaian yang ada masih bersifat general dan belum spesifik ke subtopik tertentu.
- d. Berdasarkan penelusuran literatur, perangkat penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi sistem koloid belum ada.

---

<sup>9</sup> Hendri Singgih Trisnanto dan Mitarlis, 2015, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Praktikum Pembuatan Larutan di Kelas XI Program Studi Keahlian Analisis Kesehatan di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kediri*, UNESA Journal of Chemical Education, h.473

<sup>10</sup> Liani Damanik dan Andy Yanny, 2016, *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Sistem Koloid Menggunakan Computer Based Learning*, Jurnal Riset Komputer, Vol.3 No.6 ISSN: 2407-389X, h.1

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Kinerja siswa yang dinilai dalam kegiatan praktikum pada materi sistem koloid
- b. Metode penelitian menggunakan desain metode penelitian *Research and Development (R & D)* dengan model 4-D (*four D*), yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Tahapan pada penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *develop*.

#### **E. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana tingkat kevalidan perangkat penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum ini?
- b. Bagaimana tingkat kepraktisan perangkat penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum ini?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kevalidan dari perangkat penilaian kinerja yang telah dibuat
- b. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari perangkat penilaian kinerja yang telah dibuat

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Perangkat penilaian kinerja dapat digunakan untuk menilai keterampilan psikomotorik siswa. Penggunaan perangkat penilaian kinerja ini memudahkan guru dalam menilai kegiatan siswa pada praktikum di laboratorium. Selain itu, perangkat penilaian kinerja pada praktikum materi koloid ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan perangkat penilaian kinerja pada materi praktikum yang lain.

b. Bagi Siswa

Penggunaan perangkat penilaian kinerja diharapkan dapat memaksimalkan kinerja siswa dalam mengembangkan keterampilan praktikum.

c. Bagi Sekolah

Perangkat penilaian kinerja dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perangkat penilaian kinerja yang lebih baik untuk diterapkan dalam sistem penilaian siswa.